

Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Berita Terintegrasi Nilai Kebhinekaan Global sebagai Sumber Belajar Kontekstual untuk Penguatan Karakter Peserta Didik SMP/MTs

Markhamah Wiliyana¹, Septina Sulistyaningrum¹

¹Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – Students learning outcomes in writing news texts remain low, partly due to the limited availability of learning resources in schools. They also have not yet been able to apply global diversity values effectively. Therefore, it is necessary to develop an enrichment book as supplementary material in the learning process. This study aims to develop a News Writing Enrichment Book with Global Diversity Values and to assess its feasibility through expert validation.

Method – This research employed a Research and Development (R&D) method based on Sugiyono's model, which consists of five stages: needs analysis, data collection, product design, design validation, and revision. The study involved teachers and students from three junior high schools, with data collected through observation, interviews, and questionnaires.

Findings – The research findings indicate that both teachers and students require an enrichment book as a companion resource to meet learning needs effectively. The results of the expert validation show that the developed enrichment book achieved an average feasibility score of 95.3%, categorized as highly feasible for use in the learning process.

Research Implications – The enrichment book contributes to improving students' skills in writing news texts while simultaneously integrating global diversity values that strengthen student character in accordance with the Pancasila Student Profile. Furthermore, it encourages students to understand, respect, and appreciate the cultural diversity present in their surroundings.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 30-09-2025

Revised: 25-10-2025

Accepted: 28-10-2025

KEYWORDS

enrichment books,
writing news texts,
dimensions of global
diversity

Corresponding Author:

Markhamah Wiliyana

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: markhamahwiliyana@students.unnes.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi individu agar mampu beradaptasi dan berkontribusi terhadap kehidupan di masa yang akan datang. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia Ali (2020). Hal ini sejalan dengan undang-undang tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal, tentunya tidak akan lepas dari mata pelajaran yang diajarkan. Salah satunya yaitu mata pelajara Bahasa Indonesia yang memiliki fungsi strategis dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan komunikasi efektif, baik lisan maupun tulisan (Suprayogi dkk 2021;Magdalena et al., 2021).

Menulis merupakan salah satu keterampilan produktif yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan komunikasi tertulis (Ni'ma & Jurna Tifani, 2022;Munawarah & Zulkiflih 2021). Di tingkat SMP/MTs, salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan pembelajaran menulis teks berita yang dapat melatih peserta didik untuk menyusun informasi faktual menggunakan unsur 5W+1H serta kemampuan berpikir logis sesuai capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka (Maulana, 2022). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita peserta didik masih rendah dan belum optimal. Peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam menulis unsur adiksiмба secara lengkap (Yulfiana dan Tinambunan (2022). Selain itu, mereka juga sering melakukan kesalahan pada penggunaan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks berita (Enia Listikal dan Andria Catri Tamsin 2023).

Permasalahan ini diperkuat oleh temuan dari hasil wawancara guru Bahasa Indonesia dan peserta didik di beberapa sekolah di Semarang yang menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami struktur teks berita secara menyeluruh dan masih kesulitan menerapkan kaidah kebahasaan dengan tepat. Salah satu faktor penyebabnya ialah keterbatasan sumber belajar. Buku teks utama yang digunakan dalam pembelajaran belum mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran karena isinya masih bersifat umum, kurang terperinci, dan kurang kontekstual. Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi berupa buku pengayaan yang berfungsi sebagai pendamping buku teks utama untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui penyajian materi yang komunikatif, menarik, dan relevan dengan kehidupan mereka.

Sejumlah penelitian terhadulu, seperti Purwani & Mustikasari (2022) dan Abdillah dkk (2023) telah mengembangkan buku pengayaan berbasis keterampilan menulis.

Namun, sebagian besar belum secara eksplisit mengintegrasikan nilai kebhinekaan global yang esensial dalam membentuk karakter peserta didik di era globalisasi. Padahal, nilai tersebut berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan serta menjaga kemajemukan bangsa (Sadeli, 2024). Proses pembelajaran juga perlu diimbangi dengan pemahaman multikultural yang menanamkan nilai kesetaraan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan (Fadila et al., 2024; Ardi Rafsanjani et al., 2024).

Meski demikian, fakta di lapangan menunjukkan masih rendahnya penerapan nilai kebhinekaan global di kalangan peserta didik. Banyak peserta didik yang lebih tertarik pada budaya luar dan belum memahami kekayaan budaya lokal di sekitarnya (Haryanti et al., 2025). Menurut data statistik kebudayaan 2023, Indonesia memiliki warisan budaya benda, takbenda, seni pertunjukkan tradisi dan ekspresi lisan serta budaya lainnya yang sangat melimpah (Kemendikbud, 2023). Bahkan survei PISA (2022) dan berita FGSi (2023) menunjukkan tingginya kasus perundungan khususnya di kalangan peserta didik SMP/MTs. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak permasalahan permasalahan yang terjadi berkaitan dengan penyimpangan karakter peserta didik. Oleh karena itu penanaman nilai kebhinekaan global sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk menanggulangi permasalahan karakter yang terjadi di lingkungan pendidikan formal.

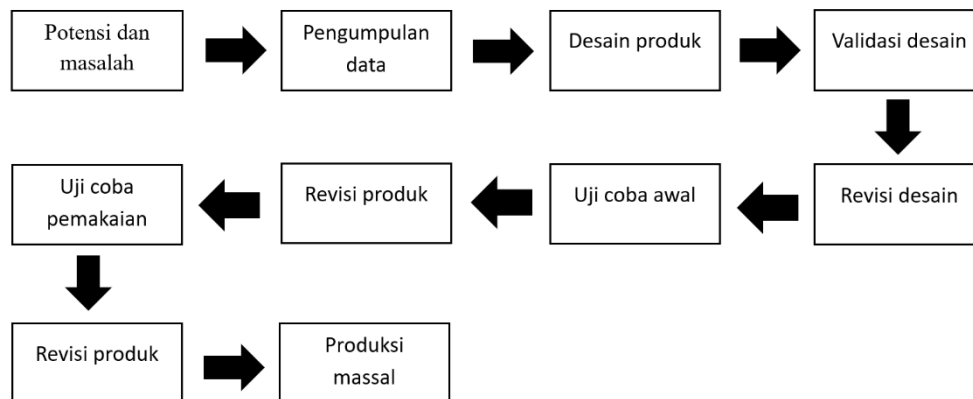
Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan buku pengayaan menulis teks berita bermuatan nilai kebhinekaan global menjadi penting untuk dilakukan. Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berfokus pada pengembangan materi dalam buku pengayaan (Abdillah et al., 2023), penelitian ini mengintegrasikan nilai kebhinekaan global yang selaras dengan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka guna mendorong peningkatan nilai karakter dalam diri peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Nuruddin dkk (2021) bahwa pengembangan materi ajar yang mengandung nilai kebhinekaan global sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah. Selain itu, buku pengayaan yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber belajar kontekstual untuk mewujudkan kemerdekaan dalam belajar sehingga peserta didik tidak hanya belajar isi materi saja tetapi memiliki kemampuan untuk mengaitkan pengetahuannya dengan lingkungan sekitar (Suhartoyo et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan menulis teks berita bermuatan nilai kebhinekaan global; (2) mengembangkan prototipe buku pengayaan tersebut; (3) mendeskripsikan hasil validasi ahli terhadap prototipe; dan (4) melakukan perbaikan berdasarkan hasil validasi. Melalui pengembangan ini, diharapkan dapat dihasilkan sebuah buku pengayaan yang layak digunakan sebagai sumber belajar kontekstual dan buku pelengkap dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus sebagai sarana penanaman nilai-nilai kebhinekaan dalam diri peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* atau penelitian pengembangan. Menurut Waruwu (2024) metode penelitian *RnD* bertujuan untuk membangun dasar yang empiris dalam menciptakan produk dan alat yang instruksional atau model dan non model yang telah ada maupun yang baru dikembangkan guna mendorong kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran. Sementara dalam bidang pendidikan, menurut Putrislia (2021) penelitian *Research and Development (R&D)* dalam bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode *Research and Development (R&D)* yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada langkah-langkah penelitian *Research and Development (R&D)* yang dijelaskan Sugiono (2019 hal.404) seperti pasda bagan 1. Berikut.



Bagan 1. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan lima langkah pertama dari langkah-langkah tersebut, yaitu (1) potensi atau masalah, (2) pengumpulan data atau informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi atau perbaikan desain (Sugiono, 2019). Penggunaan lima langkah pertama ini karena adanya batasan penelitian dan terbatasnya waktu.

Pada penelitian ini terdapat jenis data berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa akumulasi pilihan jawaban dari hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terkait buku pengayaan yang dikembangkan serta hasil penilaian dosen ahli dalam bentuk skor terhadap buku pengayaan yang dikembangkan pada tahap uji validasi desain produk. Sementara data kualitatif berupa harapan dan tanggapan dari peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan yang dikembangkan serta masukan dan saran dari dosen ahli dari hasil penilaian produk pada tahap uji validasi.

Data analisis kebutuhan peserta didik diperoleh dari 91 peserta didik di tiga lokasi sekolah yang berbeda dengan rincian 31 peserta didik SMP Negeri 14 Semarang, 26 peserta didik SMP Muhammadiyah Semarang, dan 34 peserta didik MTs Al Asror

Semarang. Sementara data analisis kebutuhan guru diperoleh dari satu guru bahasa Indonesia di masing-masing sekolah tersebut. Kemudian, data uji validasi diperoleh dari hasil penilaian validator yaitu satu dosen ahli dalam bidang pengembangan buku dan materi pembelajaran bahasa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan penyebaran angket (Romdona et al., 2025). Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar angket kebutuhan untuk data analisis kebutuhan serta lembar angket validasi desain produk untuk data uji validasi.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Uji Validasi Ahli Pengembangan Buku dan Materi Pembelajaran Bahasa

Validator	Aspek Penilaian
Ahli Pengembangan Buku	Kesesuaian Materi/Isi Penyajian Bahasa dan Keterbacaan Grafika
Ahli Materi Pembelajaran Bahasa	Kesesuaian Materi/Isi Penyajian Bahasa dan Keterbacaan Grafika

Kategori penilaian dari pertanyaan pada setiap aspek yang termuat dalam angket uji validasi menggunakan skala Likert dengan rentang mulai dari angka satu sampai lima.

Tabel 2. Penilaian Skala Likert

No	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	5
2.	Baik	4
3.	Cukup	3
4.	Kurang baik	2
5.	Sangat kurang baik	1

Sumber: Suasapha (2020)

Data yang didapat kemudian dipresentasikan untuk melihat kelayakan produk yang dikembangkan. Untuk memperoleh presentase tersebut menggunakan rumus berikut.

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Dari hasil presentase yang telah didapatkan kemudian data akan dikonversi berdasarkan kategori sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak, dan sangat kurang layak.

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Persentase

Interval	Kategori Kriteria	Tingkat kelayakan
81% - 100%	Sangat baik	Sangat layak
61% - 80%	Baik	Layak
41% - 60%	Cukup	Cukup layak
21% - 40%	Kurang baik	Kurang layak
0% - 20%	Sangat kurang baik	Sangat kurang layak

Sumber: Armalena (2020)

Hasil

1. Analisis Kebutuhan

Hasil observasi dan wawancara terhadap pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 14 Semarang, SMP Muhammadiyah 1 Semarang, dan MTs Al Asror Semarang menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi menulis teks berita yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya sumber belajar atau referensi yang dapat mendukung pembelajaran. Selain itu, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran belum bisa memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas. Terkait dengan dimensi kebhinekaan global, peserta didik di tiga sekolah tersebut belum menerapkan nilai-nilai kebhinekaan global dengan baik yang dapat dilihat dari peserta didik yang belum memahami keberagaman agama dan budaya serta masih terdapat tindak perundungan di lingkungan sekolah.

Kemudian peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari pengisian angket oleh peserta didik dan guru berkaitan dengan aspek kebutuhan buku pengayaan sebagai acuan dalam mengembangkan buku tersebut. Menurut Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 buku pengayaan harus memenuhi aspek atau kriteria, yaitu aspek materi/isi, kebahasaan, penyajian, dan grafika (Kebudayaan, 2016). Hasil pengisian angket dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Hasil Angket Kebutuhan

Aspek	Kebutuhan Utama	Presentase Respon Positif
Materi/Isi	Buku pengayaan dengan materi lebih lengkap dan rinci	92,3%
Kebahasaan	Bahasa komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami	85,7%
Penyajian	Contoh bervariasi, petunjuk penggunaan buku, dan rangkuman setiap bab	86,8%
Grafika	Tampilan ilustrasi menarik dan kombinasi warna	90,1%

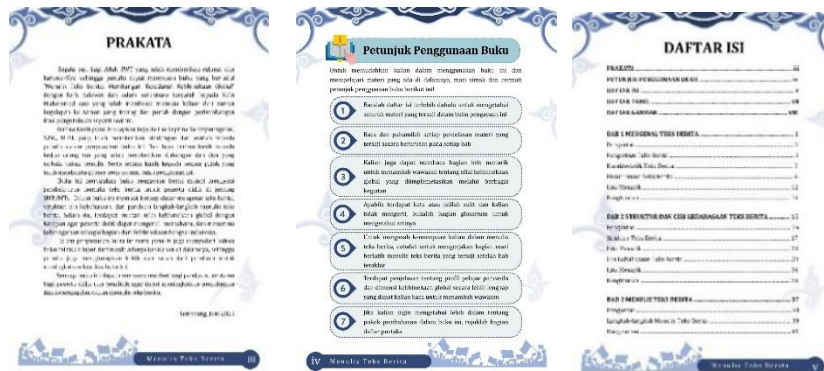
Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik dan guru membutuhkan buku pengayaan yang mempertimbangkan aspek materi/isi, kebahasaan, penyajian, dan grafika agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran serta lebih menarik untuk dipelajari.

2. Desain Produk

Setelah didapatkan data kebutuhan dan aspek-aspek yang dijadikan acuan dalam pengembangan buku, peneliti mulai mengembangkan desain produk buku pengayaan. Desain produk yang dikembangkan terdiri dalam beberapa bagian, di antaranya (1) bagian sampul atau kulit buku, (2) bagian awal buku, (3) bagian isi buku, dan (4) bagian akhir buku dengan mempertimbangkan hasil angket kebutuhan peserta didik dan guru.



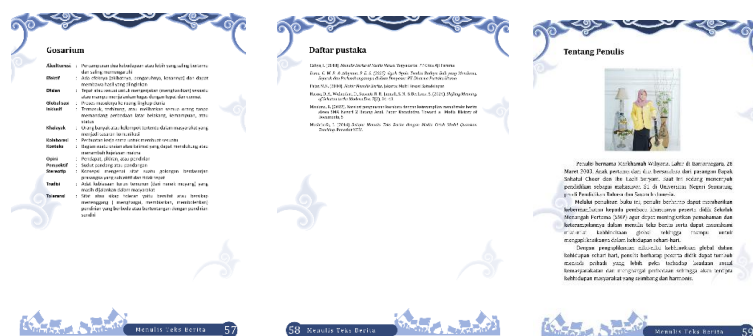
Gambar 1. Bagian sampul atau kulit buku



Gambar 2. Bagian awal buku



Gambar 3. Bagian isi



Gambar 4. Bagian akhir

Desain produk buku pengayaan ini dikembangkan dengan acuan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru. Bagian sampul atau kulit buku menggunakan desain dan elemen-elemen yang menggambarkan kebhinekaan global serta disesuaikan dengan isi buku. Pemilihan desain sampul sangat penting untuk menarik minat pembaca. Selain itu, desain sampul buku juga berperan untuk memberikan gambaran sekilas tentang bagaimana isi buku, suasana emosi, dan pesan yang ingin disampaikan penulis (Rohman & Mahesti, 2024).

Bagian awal buku terdiri dari halaman judul, halaman hak cipta, prakata, daftar isi, dan petunjuk penggunaan buku (Kebudayaan, 2016). Bagian isi buku memuat pembahasan topik materi yang terdiri dari tiga bab utama. Pada setiap bab selain memuat penjelasan materi, juga dilengkapi dengan contoh berita kebhinekaan global serta kolom info menarik untuk memperdalam wawasan terkait nilai kebhinekaan global yang ada. Kemudian, terdapat pula bagian yang mengajak peserta didik untuk berlatih dan mengeksplorasi secara mandiri berkenaan dengan pemahaman mereka terkait materi yang disajikan dan praktik langsung menulis teks berita. Selanjutnya, pada bagian akhir terdiri dari glosarium, daftar pustaka, dan tentang penulis.

3. Validasi Desain

Langkah selanjutnya adalah validasi desain. Validasi desain ini dilakukan oleh dua validator yang terdiri dari dosen ahli pengembangan buku dan dosen ahli materi pembelajaran bahasa dengan menggunakan angket uji validasi. Tujuan dari adanya validasi desain adalah menilai kelayakan produk yang dikembangkan dari aspek materi/isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika. Berikut tabel hasil penilaian ahli.

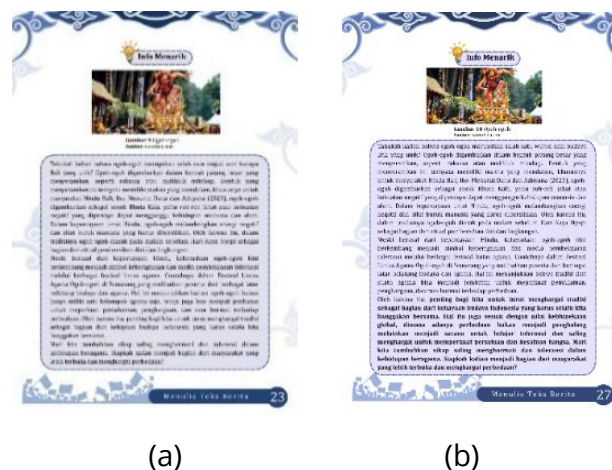
Tabel 5. Penilaian validasi ahli

Aspek	Validator 1	Validator 2	Presentase	Kategori
Materi/Isi	32	33	92,85%	Sangat layak
Penyajian	32	33	92,85%	Sangat layak
Bahasa dan Keterbacaan	19	20	97,5%	Sangat layak
Grafika	24	25	98%	Sangat layak
Rata-rata			95,3%	Sangat layak

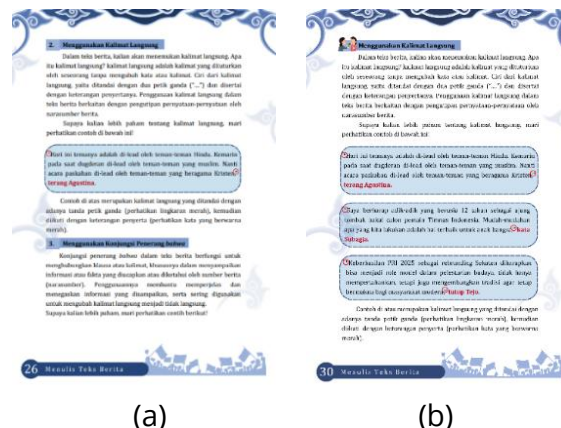
Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli pada tabel dapat diketahui bahwa perolehan nilai hasil uji validasi ahli pada aspek materi/isi yaitu 92,85% yang termasuk pada kategori sangat layak, aspek penyajian memperoleh nilai 92,85% yang termasuk pada kategori sangat layak, aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai 97,5% yang termasuk pada kategori sangat layak dan aspek grafika memperoleh nilai 98% yang termasuk pada kategori sangat layak.

Berdasarkan skala Likert berinterval 5 yang digunakan diperoleh rata-rata hasil validasi ahli dengan presentase sebesar 95,3% yang masuk ke dalam kategori kriteria sangat baik. Dengan adanya hasil penilaian tersebut dapat diambil simpulan bahwa buku pengayaan yang berjudul menulis teks berita bermuatan nilai kebhinekaan global yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat layak digunakan sebagai buku pengayaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks berita.

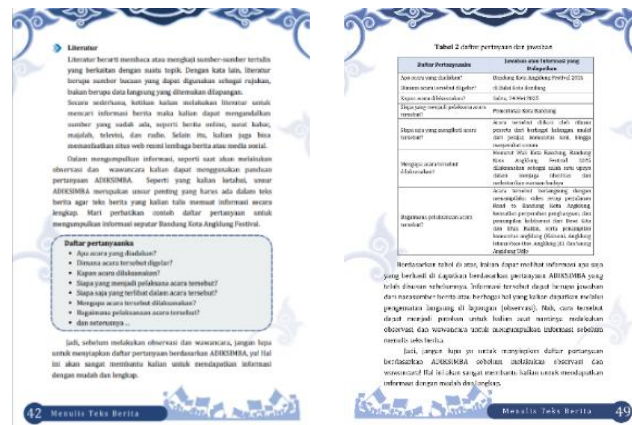
Setelah dilakukan validasi desain, langkah selanjutnya yakni perbaikan produk. Perbaikan ini didasarkan pada hasil penilaian, saran, dan masukan dari validator pada angket uji validasi yang mencakup aspek materi/isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika.



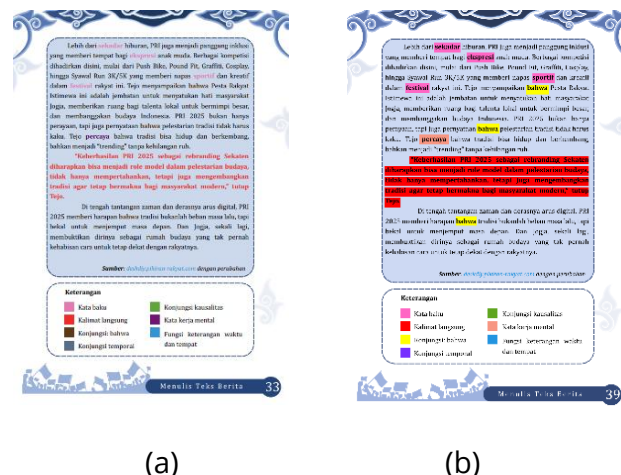
Gambar 5. Info menarik sebelum perbaikan (a) dan sesudah perbaikan (b)



Gambar 6. Contoh sebelum perbaikan (a) dan setelah perbaikan (b)



Gambar 7. Langkah menulis sebelum perbaikan (a) dan setelah perbaikan (b)



Gambar 8. Analisis ciri kebahasaan sebelum perbaikan (a) dan sesudah perbaikan (b)

Pada gambar 5 terdapat perbaikan bagian info menarik dengan lebih menonjolkan penjelasan dimensi kebhinekaan global yang diintegrasikan. Pada gambar 6 terdapat perbaikan dengan memperbanyak contoh yang tersedia agar lebih bervariasi. Pada gambar 7 terdapat perbaikan bagian analisis ciri kebahasaan dengan penggunaan warna yang lebih kontras agar lebih jelas saat dibaca.

Pembahasan

Pengembangan buku pengayaan menulis teks berita bermuatan nilai kebhinekaan global didasarkan pada analisis kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar yang lebih kontekstual dan menarik. Buku tersebut dapat digunakan sebagai sarana pemenuhan ketersediaan sumber belajar yang dapat memberikan manfaat dan kemudahan dalam proses pembelajaran (Sundari et al., 2020). Buku pengayaan tersebut dapat digunakan oleh peserta didik maupun guru untuk melengkapi materi pembelajaran

di kelas. Simatupang (2023) menegaskan bahwa bahan ajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.

Buku tersebut dapat digunakan sebagai pendamping buku teks bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas dan diharapkan mampu membantu peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi menulis teks berita. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik akan lebih optimal. Hal ini juga diperkuat dengan hasil uji validasi ahli yang mendapat nilai rata-rata 95,3%. Dengan demikian, dari hasil uji validasi ahli buku ini sangat baik dan telah memenuhi standar kelayakan sehingga dapat digunakan sebagai buku pendamping dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas (Resterina et al., 2020). Kategori kelayakan ini mempertimbangkan empat aspek utama yaitu aspek materi/isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan grafika sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2016.

Selain untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi menulis teks berita, buku ini juga menjadi sarana penanaman nilai karakter kebhinekaan global dalam diri peserta didik. Sadeli (2024) menjelaskan bahwa pendidikan kebhinekaan global bertujuan untuk membentuk kesadaran peserta didik untuk memahami dan menghargai keberagaman sebagai bagian dari identitas bangsa di tengah arus globalisasi. Hal ini diwujudkan dalam buku pengayaan dengan menyajikan contoh-contoh berita mengenai kebhinekaan global dan dilengkapi dengan info menarik untuk memperdalam pemahaman kebhinekaan global dari contoh teks berita yang disajikan serta kalimat ajakan dan contoh tindakan sederhana yang dapat diterapkan peserta didik di lingkungan sekitar sebagai cerminan pengamalan nilai kebhinekaan global dalam kehidupan sehari-hari.

Pengintegrasian nilai kebhinekaan global juga menjadi salah satu inovasi dalam mewujudkan sumber belajar kontekstual sehingga peserta didik dapat mengaitkan suatu pengetahuan dengan konteks kehidupan sehari-hari (Mahmudi et al., 2022). Suhartoyo dkk (2020) menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan holistik yang membantu peserta didik memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya pada pengalaman di lingkungan sehingga mampu membangun pengetahuan secara aktif dan bermakna. Pemanfaatan konteks lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mampu menumbuhkan motivasi, meningkatkan interaksi pembelajaran, serta membuat pembelajaran lebih bermakna (Irwandi & Fajeriadi, 2020)

Buku pengayaan ini memiliki beberapa keunggulan dibanding buku pengayaan menulis teks berita lainnya, yaitu (1) mencakup penjelasan materi yang lebih lengkap dan rinci dengan penyajian teori dan contoh yang bervariasi, (2) memiliki muatan profil pelajar pancasila dimensi kebhinekaan global sehingga buku ini memiliki fungsi lebih selain memberikan informasi dan materi saja, tetapi secara tidak langsung dapat mengajarkan nilai kebhinekaan global kepada peserta didik, (3) bahasa yang digunakan dalam buku ini

adalah bahasa komunikatif sehingga lebih mudah dipahami peserta didik dan tidak membosankan saat dipelajari, dan (4) berdasarkan aspek grafika, buku pengayaan ini dikemas dengan tampilan yang tidak monoton dengan penggunaan ilustrasi dan perpaduan warna cerah dan gelap yang membuat buku ini menjadi lebih menarik.

Di samping adanya keunggulan, buku pengayaan ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut di antaranya seperti tidak semua contoh-contoh yang tersaji dalam buku pengayaan memuat nilai kebhinekaan global serta nilai kebhinekaan global yang termuat dalam contoh teks berita disajikan secara implisit sehingga diperlukan kejelian saat membaca untuk bisa menangkap makna nilai kebhinekaan global.

Namun, langkah-langkah pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap perbaikan desain produk sehingga belum diketahui bagaimana efektivitas buku ini dalam pembelajaran. Selain itu, tahapan penelitian ini belum melibatkan pendidik dan peserta didik untuk mengevaluasi secara langsung produk buku pengayaan yang dihasilkan sehingga belum ada umpan balik dari pendidik dan peserta didik untuk menilai sejauh mana buku ini sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan pendidik dan peserta didik untuk mengevaluasi produk buku pengayaan yang dihasilkan serta untuk meneliti bagaimana kesesuaian dan keefektifan buku ini dalam pembelajaran di kelas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil simpulan bahwa buku pengayaan menulis teks berita bermuatan nilai kebhinekaan global yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan berdasarkan hasil uji validasi ahli. Buku ini memperoleh skor rata-rata sebesar 95,3% dengan kategori sangat layak. Aspek kelayakan yang diujikan disesuaikan dengan Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2016 yaitu mencakup aspek materi/isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, serta grafika. Oleh karena itu, buku pengayaan ini dianggap layak untuk digunakan sebagai buku pendamping dalam pembelajaran berdasarkan hasil uji validasi ahli.

Buku pengayaan ini memberikan kontribusi penting bagi proses pembelajaran menulis teks berita di SMP/MTs yang tidak hanya untuk memperkaya materi tetapi juga menjadi sumber belajar kontekstual, komunikatif, dan menarik bagi peserta didik. Pengembangan buku ini juga mendukung penguatan pendidikan karakter khususnya nilai kebhinekaan global yang selaras dengan profil pelajar pancasila yang ada dalam kurikulum merdeka. Melalui integrasi nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan empati sosial yang dimunculkan dalam contoh-contoh teks berita, buku ini menjadi sarana pembelajaran yang dalam menumbuhkan kedisiplinan akan keberagaman sebagai bagian dari kehidupan.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan pengembangan yang hanya sampai pada tahap validasi ahli dan revisi produk sehingga uji keefektifan buku dalam pembelajaran di kelas belum dilakukan. Oleh karena itu, dapat dilakukan penelitian tambahan atau penelitian lebih lanjut oleh pihak lain yang melibatkan peserta didik dan guru tentang bagaimana buku pengayaan ini berfungsi dan sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran di kelas.

Referensi

- Abdillah, M. R., Susetyo, A. M., Mijianti, Y., & Anggraeni, A. W. (2023). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Berita Berbasis TIK untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 181. <https://doi.org/10.30651/st.v16i1.15412>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Ardi Rafsanjani, T., Abdurrozaq, M., & Saputro, R. (2024). Multicultural Learning: Christian Students at Muhammadiyah Mayong Senior High School. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 3(01), 1–10. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v3i01.217>
- Armалena, A. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(1), 89–100. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i1.3023>
- Enia Listikal, & Andria Catri Tamsin. (2023). Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 01–10. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1397>
- Fadila, Mulyan, A., & Kurniawati, Y. (2024). Multicultural Education In History Learning In The Era Of Globalization. *In International Conference Of Humanities And Social Science (ICHSS)*, 4, 194–200.
- Haryanti, A., Sumardi, L., Kurniawansyah, E., & Zaubair, M. (2025). Upaya Sekolah Dalam Membina Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Progrean Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 6 Mataram. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(10), 1–10.
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.20527/binov.v1i2.7859>
- Kebudayaan, M. P. dan. (2016). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 8 tahun 2016 tentang pedoman buku yang digunakan oleh satuan pendidikan. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%208%20Tahun%202016.pdf)

- Kemendikbud, K. P. K. R. dan T. (2023). *Statistik Kebudayaan.pdf* (p. 74).
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *Ijurnal Edukasi Dan Sain*, 3, 244–252. <https://doi.org/10.4324/9781315422138-8>
- Mahmudi, A., Sugiman, S., Hernawati, K., & Lestari, H. P. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kontekstual. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 17(2), 368–376.
- Maulana, R. (2022). Korelasi penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita siswa SMA Negeri 2 Batang Anai. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5.
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Ni'ma, A. A., & Jurna Tifani. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). *Jurnal Tifani*, 2.
- Nuruddin, N., Budiaman, B., Ilham, A., & Haqi, A. M. (2021). The Need for Arabic Language Teaching Materials Based on Multicultural Education for Indonesian Diaspora Students. *Alsinatuna*, 7(1), 45–63. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v7i1.4768>
- Purwani, R., & Mustikasari, D. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Karangan Naratif yang Berwawasan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas VII SMP. *Jurnal Bastrindo*, 3(1), 53–68. <https://doi.org/10.29303/jb.v3i1.380>
- Putrislia, N. A., Airlanda, G. S., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). *Pengembangan E-Book Cerita Bergambar Proses Terjadinya Hujan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar*. 5(4), 2036–2044.
- Resterina, R. A., Untari, S., Atok, A. R. Al, & Malang, P. D. N. (2020). Pengembangan Buku Pengayaan Tema Budaya Lokal Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5, 1527–1534.
- Rohman, F., & Mahesti, N. D. (2024). Peran Desain Grafis Pada Sampul Buku Anak-Anak. *Tiekom: Scientific Research Journal*, 1, 11–16. <https://tiekom.univ-alhikmahjepara.ac.id/index.php/tiekom/article/view/2%0Ahttps://tiekom.univ-alhikmahjepara.ac.id/index.php/tiekom/article/download/2/12>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Sadeli, E. H. (2024). Aktualisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Wawasan Kebhinekaan Global. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 18(1), 208–213. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.21707>
- Simatupang, A. M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berbasis Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Medan. *Doctoral Dissertation*,

Universitas Negeri Medan, 1–17.

- Suasapha, A. H. (2020). Skala Likert Untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan Untuk Menyusunnya Dengan Baik. *Jurnal Kepariwisata*, 19(1), 26–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.52352/jpar.v19i1.407>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Edisi 2). Alfabeta.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Sundari, R., Karyono, T., Soeteja, Z. S., & Madrasah, R. (2020). Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Lokal Bagi Mahasiswa PGSD. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6, 27–39.
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Yulfiana, R., Tinambunan, J., Riau, U. I., & Riau, U. I. (2022). Kesalahan Penulisan Berita Pada Tugas Siswa Kelas VIIIa SMP Negeri 1 Siak Hulu. *SAJAK: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1, 111–117.